

**PENERAPAN MASASE PADA PERAWATAN LUKA TERHADAP PROSES
PENYEMBUHAN LUKA PASIEN ULKUS DIABETIKUM
DI KOTA METRO**

**IMPLEMENTATION OF MASSAGE IN WOUND TREATMENT TO THE PROCESS
OF HEALING DIABETIC ULCUS DIABETIC WOUND PATIENTS
IN THE CITY METRO**

Rizki Tarmizi¹, Anik Inayati², Tri Kesuma Dewi³

^{1,2,3} Akper Dharma Wacana Metro

Email: rizkitarmizi11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi akibat neuropati. Neuropati dapat menyebabkan berkurangnya atau hilangnya sensasi nyeri sehingga bila pasien mendapat trauma tidak disadari dan dapat berkembang menjadi ulkus diabetik. *Masase* pada perawatan luka membantu melancarkan dan memperbaiki sirkulasi darah kaki. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk mengidentifikasi tentang penerapan *masase* pada saat perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum. Metode karya tulis ilmiah ini menggunakan desain study kasus. Hasil dari penerapan ini menunjukkan selama penerapan *massage* pada perawatan luka selama 3 hari luka tampak lebih bersih. Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah penerapan *masase* kaki terbukti dapat membantu proses penyembuhan luka yang dialami oleh pasien dengan ulkus diabetikum.

Kata Kunci : Ulkus Diabetikum, Masase Kaki, Perawatan Luka.

ABSTRACT

Background: Diabetic foot ulcers are a complication of neuropathy. Neuropathy can cause a decrease or loss of pain sensation so that if the patient gets trauma it is not recognized and can develop into a diabetic ulcer. Massage in the treatment of petrified wounds launches and improves leg blood circulation. The purpose of this scientific paper is to identify the application of massage during wound care to the wound healing process in diabetic ulcer patients. This scientific writing method uses a case study design. The results of this application show that during the application of massage on wound care for 3 days the wound looks cleaner. The conclusion of this scientific paper is that the application of foot massage is proven to help the wound healing process experienced by patients with diabetic ulcers.

Keywords: Diabetic Ulcer, Foot Massage, Wound Treatment.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu keadaan ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin, sehingga terjadi hiperglikemia yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal. Keadaan ini melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak serta menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada organ tubuh diantaranya ulkus pada kaki¹.

Survey yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2014, prevalensi terjadinya ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes itu sendiri mencapai angka 15 %, 60 – 80 % diantaranya sembuh, sedangkan 5 – 24 % sisanya harus menjalani amputasi. Amputasi pada ulkus kaki diabetik dapat di cegah dengan penanganan diabetes dan perawatan luka yang benar dan tepat.

Prevalensi DM di RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Propinsi Lampung (RSAM) untuk pasien rawat inap pada tahun 2006 adalah 5,43% dan pada tahun 2007 mencapai sekitar 8,73% sedangkan untuk pasien rawat jalan prevalensi DM pada tahun 2006 adalah 14,51% dan pada tahun 2007 mencapai 17,8%. Pada bulan Januari 2008, 78%

diantara pasien DM yang dirawat di RSAM mengalami komplikasi ulkus diabetik².

Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi akibat gejala neuropati yang menyebabkan hilang atau berkurangnya rasa nyeri dikaki, sehingga apabila penderita mendapat trauma akan sedikit atau tidak merasakan nyeri sehingga mendapatkan luka pada kaki apabila tidak ditangani dengan baik akan diamputasi³.

Masase adalah suatu cara penyembuhan yang menggunakan gerak tangan atau alat terhadap jaringan tubuh yang lunak, dengan seni gerak tangan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memelihara kesehatan⁴.

Masase kaki dapat digunakan sebagai suatu perawatan tambahan pada penderita ulkus diabetik, dan juga efektif dalam meringankan gejala neuropati diabetikum. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pemberian masase kaki dapat meringankan gejala dari DPN. Setelah satu bulan observasi berdasarkan penilaian subjektif pasien menunjukkan respon yang baik dalam 14 kasus (56%), peningkatan delapan kasus (32%), dan tidak ada efek dalam tiga kasus (12%). Dengan nilai p value = 0,001⁵.

Pemberian masase kaki dapat membantu melancarkan dan memperbaiki sirkulasi

darah pada kaki. Penekanan yang dilakukan melalui teknik masase mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah yang melibatkan reflek pada otot dinding arterior.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan masase terhadap proses penyembuhan luka pada pasien Ulkus Diabetikum di wilayah Kelurahan Mulyojati, Kota Metro.

METODE

Desain penerapan menggunakan desain study kasus. Sehubungan dengan hal tersebut, karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk mengetahui pentingnya penerapan masase dalam proses penyembuhan luka pada pasien Ulkus Diabetes Melitus (DM), serta evaluasi pelaksanaan sebelum dan setelah penerapan tersebut pada pasien dengan Ulkus Diabetikum.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah penerapan ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengkajian terhadap pasien untuk menemukan masalah keperawatan, melaporkan hasil pengkajian kepada pembimbing dan menyusun rencana tindakan keperawatan sesuai dengan masalah keperawatan yang ditemukan.
2. Penulis melakukan implementasi sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun yaitu berupa pemberian penerapan *masase* kaki, adapapun pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Perawat menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, prosedur pengumpulan data serta menanyakan kesediaan calon responden. Bagi calon yang bersedia menjadi responden, penulis memberikan *informed consent* dan responden diminta untuk menandatangani.
 - b. Meminta pasien yang bersedia untuk dilakukan penerapan masase kaki sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya dan dilakukan selama 3 hari.
 - c. Setelah penerapan masase kaki dilakukan sesuai dengan jadwal, selanjutnya penulis melakukan evaluasi hasil tindakan. Selanjutnya hasil pengukuran pada hari pertama sampai hari terakhir intervensi dilakukan analisis data untuk melihat perubahan intensitas nyeri pada pasien ulkus diabetikum.

Analisa data di peroleh melalui observasi pemeriksaan luka pada subyek. Dari pemeriksaan tersebut, kemudian didapatkan perolehan data berupa skor yang disesuaikan berdasarkan karakteristik luka.

Menetapkan grade luka pada pasien ulkus dan melakukan perawatan luka dengan teknik masase selama 3 hari dirumah sakit. Apabila sebelum 3 hari pasien sudah pulang, maka perawatan akan dilanjutkan dirumah.

Evaluasi dari yang dilakukan penerapan di peroleh melalui lembar observasi yang di dalam nya terdiri dari skala luka dan kondisi tepi luka yang dilakukan selama 8 hari setiap hari, pada waktu pagi hari saat dilakukannya pembersihan luka.

HASIL

A. Gambaran Subjek

Identitas Subjek

Nama : Tn. H
 Usia : 56 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Wirausaha
 Pendidikan : SMA

 Bahasa : Indonesia
 Alamat : Bandar Jaya,
 Lampung Tengah

 Alasan Masuk : Klien masuk
 Klinik klinik
 dikarenakan

mengalami ulkus diabetikum pada telapak kaki bagian kanan.

Kondisi : Klien mengalami
 Pasien Saat ulkus diabetikum
 Ini grade II pada
 telapak kaki bagian kanan dengan panjang luka mencapai 10 cm, lebar 8 cm, warna sekitar luka pucat, tampak sedikit slaf pada ligamen dan pemeriksaan lab menunjukkan hasil Hb 11 gr/dl, GDS 270 gr/dl, riwayat penyakit DM selama 5 tahun.

Riwayat : Klien
 Kesehatan mengatakan
 Sebelumnya menderita ulkus diabetikum sejak 5 hari yang lalu.

Diagnosa : Ulkus
 Medis Diabetikum grade II

B. Hasil Penerapan

Tabel 1 Kondisi Ulkus Diabetikum Pada Kaki Tn. H

Hari Ke 1		
Panjang Luka	Lebar Luka	Keterangan
10 cm	7 cm	Daerah sekitar pucat, terdapat slaf sampai ligamen
Hari Ke 2		
Panjang Luka	Lebar Luka	Keterangan
10 cm	7 cm	Daerah sekitar pucat, terdapat slaf sampai ligamen
Hari Ke 3		
Panjang Luka	Lebar Luka	Keterangan
10 cm	7 cm	Daerah sekitar bersih, tampak segar dan tidak ada slaf sampai ligamen

1. Ukuran Luka

Klien mempunyai ukuran luka dengan panjang 10 cm dan lebar 7 cm pada hari pertama dilakukan penerapan masase kaki. Ukuran tersebut tidak mengalami perubahan sampai hari ketiga dilakukannya penerapan masase kaki.

2. Kondisi Luka

Pada hari pertama penerapan, area sekitar luka pada kaki klien tampak pucat dan terdapat slaf sampai ligamen. Kondisi tersebut terus berlangsung hingga hari kedua penerapan. Perubahan baru terlihat pada hari ketiga dimana daerah sekitar luka pada kaki klien sudah tampak terlihat segar dan bersih serta tidak ada slaf sampai ligamen.

PEMBAHASAN

Tn. H merupakan seorang klien yang berprofesi sebagai wirausaha dengan jenis kelamin laki-laki yang berasal dari Bandar Jaya, Lampung Tengah. Selain itu, klien saat ini berusia 56 tahun. Umumnya manusia mengalami penurunan fisiologis yang secara dramatis menurun dengan cepat pada usia 40 tahun. Penurunan ini yang akan beresiko pada penurunan fungsi endokrin pankreas untuk memproduksi insulin.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis menganalisa bahwa Tn. H cukup rentan terkena diabetes mellitus mengingat usia klien yang telah melewati angka 40 tahun dimana pada usia tersebut pada umumnya terjadi penurunan fungsi

endokrin pankreas untuk memproduksi insulin. Selain itu, para penderita diabetes mellitus juga sangat rentan untuk mengalami komplikasi berupa ulkus diabetikum. Menurut Muhartono & Sari (2017) ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi akibat gejala neuropati yang menyebabkan hilang atau berkurangnya rasa nyeri dikaki, sehingga apabila penderita mendapat trauma akan sedikit atau tidak merasakan nyeri sehingga mendapatkan luka pada kaki apabila tidak ditangani dengan baik akan diamputasi.

Penerapan *masase* kaki dilakukan sebagai bentuk perawatan luka yang dialami oleh klien. Luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan⁶. *Masase* atau pijat merupakan penggunaan tekanan dan gerakan yang bervariasi untuk memanipulasi otot dan jaringan lunak lainnya. Dengan melemaskan jaringan lunak tubuh, akan menyebabkan sirkulasi darah ke jaringan yang lunak⁷.

Dihari pertama dilakukannya penerapan, Tn. H mempunyai ukuran ulkus dengan panjang 10 cm dan lebar 7 cm. Ukuran tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan hingga akhir penerapan dihari ketiga.

Selain itu, kondisi lainnya juga terlihat pada area sekitar ulkus Tn. H yang tampak pucat dan terdapat slaf sampai ligamen. Kondisi tersebut juga tidak mengalami perubahan signifikan dihari kedua penerapan.

Perubahan baru tampak jelas pada hari ketiga penerapan dimana kondisi sekitar ulkus Tn. H yang sudah tampak bersih dan segar serta tidak ada slaf sampai ligamen. Dari hasil penerapan tersebut terlihat bahwa pemberian *masase* kaki dapat membantu proses penyembuhan luka bagi penderita ulkus diabetikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penerapan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *masase* kaki terbukti dapat membantu proses penyembuhan luka yang dialami oleh Tn. H sebagai klien.
2. *Masase* kaki dapat membantu klien terhindar dari amputasi akibat ulkus diabetikum yang tidak mendapat perawatan dengan baik.
3. Sebelum diberikan terapi *masase* kaki, Tn. H mempunyai panjang luka 10 cm dan lebar 7 cm. Selain itu beberapa kondisi lain seperti daerah sekitar tampak pucat dan terdapat slaf sampai ligamen. Sesudah diberikan terapi *masase* kaki panjang luka Tn. H 10 cm dan lebar 7 cm.

Namun perubahan terlihat pada daerah sekitar luka yang tampak lebih bersih dan segar. Selain itu tidak ada slaf hingga legamen.

Gowa. *Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.*

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, N., & Aridiana, L. M. (2016). *Sistem Endokrin*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Maharani, MA. (2014). Ulkus Diabetikum Pada Wanita Dengan Pola Hidup Yang Buruk Pada Penderita DM Tipe II Dan Hipertensi Grade II. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Kedokteran* Vol. 2 No. 4 Tahun 2014.
3. Muhartono & Sari. (2017). Ulkus Kaki Diabetik Kanan dengan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan* Vol. 4 No. 1.
4. Rohmawati, A., Surendra, M., & Purnami, S. (2016). Pengembangan Masase Olahraga Untuk Pemanasan Bagi Atlet Putri Klub Bola Voli Perkasa Jaya Blitar. *Jurnal* Vol. 6. No. 2
5. Hermaya., Sukawana, W. I., & Lestari, L. P. (2014). Pengaruh Masase Kaki Terhadap Sensasi Proteksi Pada Kaki Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Diabetic Peripheral Neuropathy. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Kedokteran* Vol. 2 No. 3 tahun 2014.
6. Umirah, E. (2014). Pengertian Luka. *Kompasiana*.
7. Fitriani. (2015). Pengaruh Masase Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarnnu Kabupaten